

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini memberikan jabaran terkait landasan teori yang dijadikan acuan dalam penelitian sebagai dasar perumusan hipotesis yang akan dikembangkan. Selain itu, bab ini juga membahas teori-teori yang menjelaskan hubungan antar variabel serta merujuk pada hasil penelitian sebelumnya yang relevan, yang berperan sebagai referensi dalam penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis. Dengan demikian, keseluruhan isi bab ini diharapkan mampu memperkuat dasar teoritis yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian.

#### **2.1 *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2)***

##### **2.1.1 Definisi UTAUT 2**

UTAUT 2 merupakan pengembangan dari model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dirancang untuk menjelaskan penerimaan pengguna terhadap sistem teknologi. Venkatesh et al. (2012) menyatakan bahwa UTAUT 2 digunakan untuk memahami niat individu dalam menggunakan teknologi serta perilaku penggunaan yang berkelanjutan. Model ini dinilai lebih relevan di era digital karena merupakan pengembangan yang lebih mutakhir dibandingkan model sebelumnya (Majapahit, 2025). Sejalan dengan temuan Rivaldy et al. (2025), UTAUT 2 mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses penerimaan teknologi, khususnya dalam konteks penggunaannya oleh mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan tinggi, UTAUT 2 telah banyak digunakan untuk menganalisis penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan berbagai teknologi pembelajaran, seperti educational apps, *Learning Management System* (LMS), *lecture capture systems*, dan *e-learning system* (Almahri et al., 2020). Kemampuannya dalam menangkap berbagai elemen yang memengaruhi perilaku adopsi individu menjadikan UTAUT 2 sebagai salah satu kerangka kerja yang paling komprehensif dan populer dalam studi penerimaan teknologi. Validitas model ini telah teruji dalam berbagai kondisi sehingga memperkuat posisinya sebagai dasar teoritis yang solid. Berdasarkan kekuatan tersebut, UTAUT 2 juga memiliki fleksibilitas untuk dikembangkan dan diaplikasikan pada teknologi pembelajaran yang lebih mutakhir, termasuk teknologi berbasis kecerdasan buatan seperti ChatGPT, dengan mengakomodasi karakteristik tambahan seperti *trust*, *perceived risk* dan *attitudes toward technology* (Shuhaiber et al., 2025).

### **2.1.2 Dimensi UTAUT 2**

UTAUT 2 merupakan salah satu pendekatan teoritis yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2012) untuk memahami niat adopsi teknologi. UTAUT 2 menjelaskan bahwa keputusan individu ataupun organisasi dalam mengadopsi teknologi baru dipengaruhi tujuh dimensi utama, yaitu *performance expectancy*, *effort*

*expectancy, social influences, facilitating conditions, hedonic motivation, price value dan habit.*

Namun dalam perkembangannya, model UTAUT 2 sering dikembangkan dengan menambahkan variabel eksternal yang sesuai dengan konsep penelitian. Dalam konteks teknologi berbasis kecerdasan buatan seperti ChatGPT, penelitian Shuhaiber et al. (2025) menunjukkan bahwa faktor seperti *trust, perceived risk* dan *attitudes toward technology* juga memiliki peran dalam menjelaskan niat penggunaan teknologi tersebut dan tidak semua konstruk dalam UTAUT 2 digunakan dalam penelitian ini. Variabel seperti *facilitating conditions, price value* dan *habit* tidak dimasukkan karena dinilai kurang relevan dengan konteks penelitian ini, *facilitating conditions* berkaitan dengan dukungan infrastruktur, sementara mahasiswa umumnya tidak memerlukan fasilitas khusus untuk menggunakan ChatGPT. *Price value* tidak menjadi pertimbangan utama karena ChatGPT dapat diakses secara gratis oleh pengguna. Sementara *habit* belum terbentuk secara kuat karena teknologi ChatGPT tergolong baru dalam konteks pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi model UTAUT 2 dengan variabel *performance expectancy, effort expectancy, social influences, hedonic motivation*, dan menambahkan variabel *trust, perceived risk, dan attitudes toward ChatGPT* sebagai variabel eksistensi

untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai adopsi teknologi.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggunakan kerangka dasar UTAUT 2, tetapi juga menggunakan pengembangan model oleh Shuhaiber et al. (2025) agar lebih sesuai dengan konteks adopsi teknologi AI dalam dunia pendidikan tinggi. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model penerimaan adopsi teknologi serta memberikan pemahaman praktis mengenai faktor faktor yang memengaruhi penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa aktif FBE UAJY Angkatan 2022-2025.

#### 2.1.2.1 *Performance Expectancy*

Dalam penelitian Venkatesh et al. (2012) *performance expectancy* didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem atau teknologi dapat membantu mereka memperoleh peningkatan kinerja dalam melakukan pekerjaan atau aktivitas. Konsep *performance expectancy* memberikan gambaran sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan teknologi dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliani et al. (2024) menunjukkan bahwa *performance expectancy* memiliki peran dalam mendeskripsikan perilaku pengguna dalam era digital, terutama pada teknologi berbasis kecerdasan buatan pada konteks pendidikan tinggi, terutama ketika mahasiswa merasa bahwa penggunaan ChatGPT dapat mempercepat proses penulisan, membantu memahami literatur, atau meningkatkan kualitas tugas akademik, maka keyakinan tersebut mencerminkan tingginya *performance expectancy* yang pada akhirnya mendorong niat mereka untuk terus menggunakan teknologi tersebut. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian Shuhaiber et al. (2025) yang menemukan bahwa *performance expectancy* berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa Uni Emirates Arab menggunakan ChatGPT.

#### 2.1.2.2 *Effort Expectancy*

Dalam penelitian Venkatesh et al. (2012) *effort expectancy* didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dirasakan oleh individu dalam menggunakan suatu sistem atau teknologi. Konsep *effort expectancy* merepresentasikan persepsi pengguna mengenai seberapa besar usaha yang harus dikeluarkan untuk dapat memahami dan mengoperasikan suatu sistem. Semakin mudah suatu

teknologi digunakan, maka semakin kecil *effort* yang dirasakan pengguna, sehingga meningkatkan kemungkinan penerimaan dan penggunaan teknologi tersebut.

Pada penelitian oleh Yuliani et al. (2024) menunjukkan bahwa *effort expectancy* memiliki peran dalam menjelaskan niat mahasiswa untuk mengadopsi teknologi tersebut dalam proses pembelajaran, terutama dalam pendidikan tinggi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista & Abbas (2022) yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran digital dengan tingkat kompleksitas rendah cenderung lebih mudah diterima oleh pengguna di dunia pendidikan. Apabila mahasiswa merasa bahwa ChatGPT dapat digunakan tanpa memerlukan keahlian teknis yang rumit, maka persepsi *effort expectancy* akan meningkat dan mendorong niat penggunaan dalam pembelajaran. Begitupun sebaliknya, jika teknologi dianggap sulit digunakan, maka hal tersebut dapat menghambat niat penggunaan secara berkelanjutan (Shuhaiber et al., 2025).

#### 2.1.2.3 *Social Influence*

Dalam penelitian Venkatesh et al. (2012) *social influence* didefinisikan sebagai sejauh mana individu merasakan bahwa orang-orang yang dianggap penting dalam

lingkungannya, seperti keluarga, teman, dosen, atau rekan kerja, bisa mendorong untuk menggunakan suatu sistem atau teknologi tertentu. Konsep *social influence* menekankan peran lingkungan sosial dalam membentuk persepsi serta memengaruhi keputusan individu terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Y. Zhao & Bacao (2020) menunjukkan bahwa *social influence* memiliki peran dalam mendorong niat adopsi teknologi, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi. Ketika mahasiswa memperoleh rekomendasi atau dukungan dari lingkungan sosialnya, maka mereka cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap teknologi tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Alhwaiti (2023) yang menyatakan bahwa pengaruh dari teman sebaya dan pengajar dapat meningkatkan kepercayaan serta kecenderungan individu dalam menggunakan teknologi baru. Hal serupa ditemukan dalam penelitian Yuliani et al. (2024) yang menemukan bahwa penggunaan dan rekomendasi teknologi oleh kelompok sosial tertentu mampu membentuk persepsi positif serta mendorong adopsi teknologi kecerdasan buatan dalam lingkungan pendidikan tinggi.

#### 2.1.2.4 *Hedonic Motivation*

Dalam penelitian Venkatesh et al. (2012), *hedonic motivation* didefinisikan sebagai tingkat kesenangan atau kenikmatan yang dirasakan individu ketika menggunakan suatu teknologi. Konsep ini menekankan bahwa selain tentang fungsional, faktor emosional seperti rasa senang, nyaman, dan puas juga berperan dalam memengaruhi penerimaan teknologi. Dengan demikian, *hedonic motivation* memberikan gambaran pengalaman positif selama penggunaan teknologi dapat menjadi pendorong dalam membentuk niat penggunaan.

Seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Kadua et al. 2023 menunjukkan *hedonic motivation* memiliki peran dalam mendorong niat penggunaan teknologi melalui pengalaman emosional yang dirasakan pengguna, seperti kesenangan dan kenyamanan saat berinteraksi dengan sistem teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian Arbaningrum & Bisma (2023) yang menyatakan bahwa perasaan senang yang diperoleh dari penggunaan teknologi terbukti menjadi faktor penting dalam menentukan penerimaan dan penggunaan teknologi. Selain itu, penelitian Yuliani et al. (2024) juga menemukan bahwa pengalaman penggunaan yang menarik dan tidak membosankan dapat

meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk mengadopsi teknologi berbasis kecerdasan buatan dalam pembelajaran di pendidikan tinggi.

#### 2.1.2.5 *Trust*

Dalam penelitian Rofiq (2007), *trust* didefinisikan sebagai suatu kondisi psikologis di mana pihak tertentu memiliki keyakinan terhadap pihak lain berdasarkan pengalaman, persepsi keandalan, serta harapan akan perilaku yang konsisten dan bertanggung jawab. Konsep ini menekankan bahwa *trust* berkaitan dengan unsur risiko dan ketidakpastian, di mana individu tetap bersedia menggunakan suatu teknologi karena adanya keyakinan terhadap keandalan dan integritas teknologi tersebut (Mayer et al., 1995).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Gefen et al. (2003) menunjukkan bahwa *trust* memiliki peran penting dalam memengaruhi niat penggunaan teknologi, terutama dalam sistem berbasis teknologi informasi. Ketika pengguna memiliki kepercayaan terhadap sistem, maka mereka cenderung lebih bersedia untuk menggunakan dan bergantung pada teknologi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Aljaafreh (2021) yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan terhadap sistem digital berpengaruh langsung

terhadap intensitas serta keberlanjutan penggunaan teknologi. Selain itu, Rofiq (2007) menjelaskan bahwa *trust* terbentuk dari pengalaman, persepsi keandalan, serta harapan terhadap perilaku yang konsisten, sehingga menjadi faktor psikologis yang penting dalam menentukan penerimaan teknologi.

#### 2.1.2.6 *Perceived Risk*

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pavlou (2003) *perceived risk* didefinisikan sebagai ekspektasi subjektif oleh individu terhadap kemungkinan mengalami kerugian pada upaya individu mencapai hasil yang diinginkan saat menggunakan teknologi ChatGPT. Konsep ini menekankan bahwa *perceived risk* berkaitan dengan ketidakpastian serta potensi konsekuensi negatif yang dirasakan pengguna ketika menggunakan teknologi ChatGPT. Dengan demikian, *perceived risk* memberikan gambaran bahwa keputusan individu dalam menggunakan teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan, tetapi juga oleh tingkat kekhawatiran terhadap risiko yang mungkin terjadi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Featherman & Pavlou (2003) menunjukkan bahwa *perceived risk* memiliki peran dalam memengaruhi sikap dan niat penggunaan teknologi ChatGPT, terutama ketika pengguna menghadapi

ketidakpastian pada saat menggunakan sistem digital. Hal ini sejalan dengan penelitian Kasneci et al. (2023) yang menyatakan bahwa dalam konteks teknologi berbasis kecerdasan buatan, pengguna seringkali memiliki kekhawatiran terkait akurasi informasi, kredibilitas output, serta keamanan dan privasi data. Ketika tingkat risiko yang dirasakan semakin tinggi, maka kecenderungan individu untuk menggunakan teknologi ChatGPT cenderung menurun.

#### 2.1.2.7 *Attitudes Toward ChatGPT*

Pada penelitian Fred D (1989), *attitudes toward* ChatGPT didefinisikan sebagai evaluasi menyeluruh oleh individu terhadap teknologi ChatGPT, baik secara positif maupun negatif, yang mencerminkan kecenderungan untuk menerima atau menolak penggunaannya. Konsep ini menekankan bahwa sikap pengguna terhadap teknologi terbentuk dari kombinasi aspek kognitif dan afektif, seperti persepsi terhadap manfaat, kemudahan penggunaan, serta pengalaman emosional selama berinteraksi dengan teknologi. Dengan demikian, *attitudes* memberikan gambaran mengenai bagaimana penilaian individu terhadap teknologi dapat memengaruhi keputusan penggunaannya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Shuhaiber et al. (2025) menunjukkan bahwa *attitudes toward* ChatGPT memiliki peran penting dalam menentukan keputusan individu untuk menerima dan menggunakan suatu sistem teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian John et al. (1999) yang menyatakan bahwa *attitudes* merupakan bentuk keterikatan antara pengguna dan teknologi yang terbentuk melalui pengalaman penggunaan, persepsi manfaat, serta perasaan yang muncul selama interaksi. Selain itu, Venkatesh et al. (2012) menjelaskan bahwa *attitudes toward* ChatGPT dipengaruhi oleh evaluasi terhadap kinerja teknologi, seperti kegunaan, kemudahan, dan relevansinya terhadap kebutuhan pengguna.

#### 2.1.2.8 *Behavioral Intention*

*Behavioral intention* merupakan salah satu variabel dalam penelitian penerimaan dan adopsi teknologi yang terdapat di dalam konstruk UTAUT 2 sebagai variabel dependen. *behavioral intention* menggambarkan tingkat keinginan atau niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu, termasuk dalam menggunakan teknologi baru. Pada konteks sistem informasi dan teknologi, *behavioral intention* sering digunakan untuk memprediksi kemungkinan seseorang akan menggunakan suatu sistem

atau teknologi di masa depan (Venkatesh et al., 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ajzen (1991) *behavioral intention* merupakan indikasi seberapa besar tingkat kesiapan individu untuk melakukan suatu perilaku, di mana semakin kuat niat seseorang maka semakin besar kemungkinan perilaku tersebut benar-benar dilakukan.

Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2012) menjelaskan bahwa *behavioral intention* dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *hedonic motivation*, *perceived risk*, dan *trust*. Faktor-faktor tersebut memengaruhi bagaimana individu membentuk niat untuk menggunakan suatu teknologi, yang pada akhirnya dapat menentukan perilaku penggunaan secara aktual. Pada model UTAUT, *behavioral intention* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara persepsi pengguna terhadap teknologi dengan perilaku penggunaan yang sebenarnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fred D (1989) bahwa niat perilaku memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual sistem informasi. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki niat kuat untuk menggunakan

suatu teknologi cenderung akan benar-benar menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari.

## 2.2 *Artificial Intelligence*

*Artificial intelligence* merupakan salah satu cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem yang meniru kemampuan kognitif manusia, seperti berfikir, belajar, dan mengambil keputusan (Soori et al., 2023). Pada penelitian Kaplan & Haenlein (2019) mendefinisikan AI sebagai kemampuan sistem untuk menafsirkan suatu data eksternal dan belajar dari data tersebut, serta menggunakan pembelajaran tersebut untuk mencapai tujuan tertentu secara adaptif.

Dalam penelitian perkembangannya, AI memanfaatkan berbagai pendekatan seperti *machine learning*, *deep learning*, dan *natural language processing* yang memungkinkan sistem untuk menghasilkan *output* yang semakin akurat dan relevan berdasarkan data yang tersedia. Teknologi ini telah banyak diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, karena kemampuannya dalam menyediakan informasi secara cepat dan mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif (Pradana et al., 2023; Zhang & Zhang, 2025).

Pada konteks pendidikan tinggi, *Artificial Intelligence* memiliki peran dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan efisien melalui umpan balik otomatis, membantu pencarian informasi, serta mendukung pemahaman konsep melalui interaksi yang bersifat dialogis

(Haenlein & Kaplan, 2019). Hal tersebut didukung oleh penelitian Holmes et al. (2019) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyesuaikan materi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Salah satu bentuk penerapan kecerdasan buatan yang saat ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia pendidikan adalah *chatbot* berbasis AI seperti ChatGPT. ChatGPT dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi *Natural Language Processing* (NLP) yang memungkinkan sistem untuk memahami serta menghasilkan teks yang menyerupai bahasa manusia sehingga interaksi antara pengguna dan sistem dapat berlangsung secara alami (Pradana et al., 2023). Namun, penggunaan ChatGPT sebagai AI juga menimbulkan tantangan, seperti potensi kesalahan informasi, bias, serta ketergantungan pengguna terhadap teknologi. Oleh karena itu, persepsi pengguna terhadap AI, seperti *trust* dan *perceived risk* menjadi faktor penting dalam menentukan penerimaan teknologi tersebut (Nahla & Masruri, 2024).

### 2.3 ChatGPT

ChatGPT merupakan salah satu bentuk *chatbot* berbasis kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh OpenAI dengan menggunakan *Large Language Model* yang mampu memahami konteks bahasa dan menghasilkan respons berbasis teks secara alami. Teknologi ini memungkinkan pengguna untuk memperoleh informasi, penjelasan, maupun bantuan dalam berbagai aktivitas melalui interaksi berbasis percakapan (Zhao et al. 2023; Kasneci et al. 2023).

Dalam konteks pendidikan, ChatGPT digunakan sebagai alat bantu untuk memahami materi perkuliahan, mencari referensi informasi, maupun membantu dalam penyusunan tugas akademik (Zhao et al., 2023). Penelitian oleh Kasneci et al. (2023) menunjukkan bahwa teknologi *chatbot* berbasis kecerdasan buatan seperti ChatGPT memiliki potensi besar dalam meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa melalui penyediaan informasi yang cepat, interaktif, dan mudah diakses.

Namun penggunaan ChatGPT dalam pendidikan juga menimbulkan berbagai kekhawatiran seperti keakuratan informasi, etika akademik, serta potensi ketergantungan pengguna terhadap teknologi AI (Pradana et al., 2023). Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Cotton et al. (2024) yang menyatakan meskipun ChatGPT memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran, penggunaannya tetap perlu diimbangi dengan pemahaman kritis dari pengguna agar informasi yang diperoleh dapat diverifikasi secara tepat.

Hal ini menunjukkan bahwa teknologi ChatGPT sebaiknya digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, *trust* dan *perceived risk* menjadi faktor penting dalam menentukan apakah teknologi ini akan diterima dan digunakan secara berkelanjutan. Selain itu, pengalaman penggunaan akan membentuk *attitudes toward* ChatGPT yang pada akhirnya memengaruhi *behavioral intention* (Shuhaiber et al., 2025; Venkatesh et al., 2012).

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Para peneliti telah menyoroti pentingnya niat adopsi AI di berbagai skala dan sektor, termasuk pada sektor pendidikan tinggi. Pada konteks pendidikan tinggi terutama di Indonesia, pendekatan UTAUT 2 menjadi relevan karena penelitian ini meneliti adopsi teknologi yang tergolong baru saat ini dan memerlukan pemahaman yang menyeluruh mengenai teknologi, organisasi, dan lingkungan yang memengaruhi keputusan niat adopsi ChatGPT. Tabel berikut menyajikan ringkasan temuan penelitian terdahulu, baik menggunakan UTAUT 2 dan kerangka metodologis lainnya, yang secara khusus mengkaji niat adopsi ChatGPT dan menjadi landasan penting bagi penyusunan penelitian ini.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

| No | Judul                                                          | Variabel                                                                                                                                                                           | Hasil                                                                                                                                                                                                                               |
|----|----------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <i>“ChatGPT in higher education - A Student’s perspective”</i> | Independen :<br><i>Performance Expectancy.</i><br><i>Effort Expectancy.</i><br><i>Social Influences.</i><br><i>Hedonic Motivation.</i><br><i>Trust.</i><br><i>Perceived Risks.</i> | Penelitian menunjukkan bahwa <i>trust, performance expectancy</i> , dan <i>hedonic motivation</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>attitudes toward ChatGPT</i> . Selanjutnya <i>performance expectancy, effort</i> |

| No | Judul | Variabel                                                                                                 | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |       | <p><i>Attitudes toward ChatGPT.</i></p> <p><i>Dependen :</i></p> <p><i>Intention to Use ChatGPT.</i></p> | <p><i>expectancy, perceived risk, dan attitudes toward ChatGPT</i></p> <p>memiliki pengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT untuk pembelajaran.</p> <p>Menariknya, <i>social influence</i> tidak memiliki pengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa menggunakan ChatGPT lebih didasarkan pada penilaian pribadi terhadap manfaat teknologi tersebut.</p> <p>Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun mahasiswa menyadari adanya risiko seperti kemungkinan informasi yang tidak</p> |

| No | Judul                                                                                                       | Variabel                                                                                                                                                                                                                                                                             | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                      | akurat, mereka tetap bersedia menggunakan ChatGPT karena manfaatnya dalam membantu memahami konsep, merangkum materi, serta meningkatkan efisiensi belajar.                                                                                                                                                                             |
| 2  | <i>A multinational study on the factors influencing university students' attitudes and usage of ChatGPT</i> | Independen:<br><i>Perceived Usefulness</i><br><i>Perceived Ease of Use</i><br><i>Attitudes toward Technology</i><br><i>Social Influence</i><br><i>Behavioral/Cognitive Factors</i><br><i>Perceived Risks</i><br><i>Anxiety</i><br>Dependen:<br><i>Attitudes toward ChatGPT Usage</i> | Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki sikap positif terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran, dengan faktor utama yang mendorong penggunaannya adalah <i>perceived usefulness</i> (kegunaan yang dirasakan) dan <i>perceived ease of use</i> (kemudahan penggunaan) yang membantu mahasiswa memahami konsep |

| No | Judul | Variabel             | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|-------|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |       | <i>ChatGPT Usage</i> | <p>serta menyelesaikan tugas akademik secara lebih efisien. Selain itu, sikap terhadap teknologi dan pengaruh sosial juga ditemukan berperan dalam mendorong adopsi ChatGPT, sementara tingkat risiko yang dirasakan dan tingkat kecemasan terhadap teknologi relatif rendah, sehingga mahasiswa cenderung siap untuk mengintegrasikan ChatGPT dalam proses pembelajaran.</p> <p>Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan ChatGPT berbeda secara signifikan berdasarkan negara, jenis universitas, dan nilai akademik (GPA) mahasiswa.</p> |

| No | Judul                                                                                                                                                                 | Variabel                                                                                                                                                                                                                      | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3  | <i>Integrating the adapted UTAUT model with moral obligation, trust and perceived risk to predict ChatGPT adoption for assessment support: A survey with students</i> | Independen:<br><i>Moral Obligation</i><br><i>Trust</i><br><i>Perceived Risk</i><br><i>Performance</i><br><i>Expectancy</i><br><i>Effort Expectancy</i><br><i>Social Influence</i><br>Dependen:<br><i>Behavioral Intention</i> | Penelitian menunjukkan bahwa <i>trust</i> merupakan faktor paling kuat yang mendorong niat penggunaan ChatGPT, sedangkan <i>moral obligation</i> dan <i>perceived risk</i> menjadi faktor penghambat utama karena mahasiswa mempertimbangkan aspek etika dan potensi risiko seperti plagiarisme. Selain itu, <i>performance expectancy</i> dan <i>effort expectancy</i> juga berpengaruh positif terhadap niat penggunaan ChatGPT, sementara <i>social influence</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa dalam |

| No | Judul                                                                                | Variabel                                                                                                                                                                                                                                                                   | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                            | menggunakan teknologi tersebut.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 4  | Analisis Penerimaan OpenAI ChatGPT oleh mahasiswa surabaya menggunakan model UTAUT 2 | Independen:<br><i>Performance Expectancy</i><br><i>Effort Expectancy</i><br><i>Social Influence</i><br><i>Facilitating Condition</i><br><i>Hedonic Motivation</i><br><i>Price Value</i><br><i>Habit</i><br>Dependen:<br><i>Behavioral Intention</i><br><i>Use Behavior</i> | Penelitian menunjukkan bahwa faktor <i>habit</i> dan <i>facilitating conditions</i> menjadi pendorong utama niat dan perilaku penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa Surabaya. Sementara itu, <i>performance expectancy</i> , <i>effort expectancy</i> , <i>social influence</i> , <i>price value</i> , dan <i>hedonic motivation</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa adopsi ChatGPT lebih didasarkan pada rutinitas dan dukungan infrastruktur daripada manfaat atau kemudahan teknologi |

| No | Judul                                                                                                                    | Variabel                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5  | <i>Generative AI in higher education: Ethical and behavioral factors influencing students' intentions to use ChatGPT</i> | <p>Independen:</p> <p><i>Explainability</i></p> <p><i>Transparency</i></p> <p><i>Accountability</i></p> <p><i>Fairness</i></p> <p><i>Privacy</i></p> <p><i>Perceived Behavioral Control</i></p> <p><i>Social Norms by Colleagues</i></p> <p><i>Social Norms by Professors</i></p> <p><i>Performance</i></p> <p><i>Ease of Use</i></p> <p><i>Usefulness</i></p> <p><i>Attitude Toward Use</i></p> <p>Dependen:</p> <p><i>Trust</i></p> | <p>Penelitian ini menemukan bahwa <i>social influence</i> dosen dan <i>perceived behavioral control</i> menjadi faktor utama mendorong penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa. Aspek etika seperti privasi, keadilan, dan penjelasan membentuk kepercayaan terhadap ChatGPT, namun <i>trust</i> tidak langsung memengaruhi niat penggunaan melainkan meningkatkan persepsi kinerja teknologi. Tantangan penggunaan meliputi akurasi, keterampilan <i>prompt-engineering</i>, dan <i>critical thinking</i>. Rekomendasi utama adalah pelatihan dosen,</p> |

| No | Judul                                                                                                  | Variabel                                                                                                                                                                                                                                               | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                        | <i>Perceived Performance</i><br><i>Intention to Use</i><br><i>Intention to Purchase</i>                                                                                                                                                                | <p>pengembangan literasi AI mahasiswa, dan kebijakan institusional yang mendukung integrasi AI secara etis dan efektif</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 6  | <i>Extending the UTAUT Model: The role of cognitive flexibility in AI adoption in higher education</i> | <p>Independen:</p> <p><i>Performance Expectancy</i><br/> <i>Effort Expectancy</i><br/> <i>Social Influence</i><br/> <i>Facilitating Conditions</i><br/> <i>Cognitive Flexibility</i></p> <p>Dependen:</p> <p><i>Behavioral Intention to use AI</i></p> | <p>Berdasarkan hasil penelitian dalam dokumen ini, ditemukan bahwa faktor <i>Performance Expectancy</i>, <i>Effort Expectancy</i>, dan <i>Social Influence</i> secara signifikan memengaruhi niat mahasiswa dalam menggunakan aplikasi AI untuk pembelajaran. Sebaliknya, <i>Facilitating Conditions</i> tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap niat penggunaan. Selain itu, Fleksibilitas Kognitif</p> |

| No | Judul | Variabel | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|-------|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |       |          | <p>tidak berdampak langsung terhadap niat, tetapi memengaruhi persepsi terhadap faktor-faktor UTAUT tersebut melalui mediasi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menilai teknologi AI berdasarkan manfaatnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kemudahan penggunaannya, sedangkan dukungan institusi dan infrastruktur tidak secara langsung memengaruhi niat mereka dalam konteks penggunaan AI tersebut.</p> |

| No | Judul                                                                           | Variabel                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|---------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7  | Analisis penerimaan aplikasi Humata.AI pada mahasiswa menggunakan model UTAUT 2 | <p>Variabel Independen:</p> <p><i>Performance</i></p> <p><i>Expectancy</i></p> <p><i>Effort Expectancy</i></p> <p><i>Social Influence</i></p> <p><i>Facilitating Conditions</i></p> <p><i>Hedonic Motivation</i></p> <p><i>Habit</i></p> <p>Variabel Dependen:</p> <p><i>Behavioral Intention</i></p> <p><i>Use</i></p> | <p>Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor <i>performance expectancy</i>, <i>hedonic motivation</i>, dan <i>habit</i> secara signifikan memengaruhi <i>behavioral intention</i> mahasiswa dalam menggunakan aplikasi Humata.AI di lingkungan UPN “Veteran” Jawa Timur.</p> <p>Sementara itu, faktor <i>effort expectancy</i>, <i>social influence</i>, dan <i>facilitating conditions</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan, yang mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, dan dukungan infrastruktur belum menjadi perhatian utama mahasiswa dalam mengadopsi</p> |

| No | Judul                                                                       | Variabel                                                                                            | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|-----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                             |                                                                                                     | Humata.AI. <i>Behavioral intention</i> juga terbukti berpengaruh kuat terhadap <i>use behavior</i> secara nyata. Temuan ini mengungkapkan bahwa mahasiswa lebih memilih menggunakan Humata.AI karena merasa terbantu dalam mempercepat penyelesaian tugas akademik, merasakan kepuasan saat menggunakan aplikasi, serta sudah menjadi kebiasaan dalam aktivitas akademik mereka. |
| 8  | Penerimaan ChatGPT di Perguruan Tinggi: <i>PRISMA Systematic Literature</i> | Independen:<br><i>Performance Expectancy</i><br><i>Effort Expectancy</i><br><i>Social Influence</i> | Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor <i>Habit</i> , <i>Performance Expectancy</i> , <i>Social Influence</i> , dan <i>Hedonic Motivation</i> merupakan                                                                                                                                                                                                                         |

| No | Judul                               | Variabel                                                                                                                                                                                                                                                                 | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|-------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Review Berbasis Model TAM dan UTAUT | <i>Facilitating Condition</i><br><i>Hedonic Motivation</i><br><i>Price Value</i><br><i>Habit</i><br><i>Trust</i> (variabel tambahan/ekstensi)<br><i>Privacy Concern</i> (variabel tambahan/ekstensi).<br>Dependen:<br><i>Behavioral Intention</i><br><i>Use Behavior</i> | <p>determinan utama yang mendorong niat perilaku mahasiswa dan dosen dalam menggunakan ChatGPT di perguruan tinggi. Faktor-faktor ini menegaskan bahwa penerimaan ChatGPT tidak hanya ditentukan oleh kemudahan dan kegunaan teknologi seperti pada model TAM klasik, melainkan juga dipengaruhi oleh aspek kebiasaan dan motivasi emosional sebagaimana diakomodasi dalam model UTAUT2.</p> <p>Variabel lain seperti <i>Perceived Usefulness</i>, <i>Effort Expectancy</i>, <i>facilitating conditions</i>, <i>price value</i>, <i>trust</i> dan <i>privacy concern</i> juga berkontribusi, namun dalam tingkat yang</p> |

| No | Judul                                                                                                          | Variabel                                                                                                                                                                                                                      | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                               | lebih rendah. Dengan demikian, pengembangan literasi AI serta perhatian terhadap aspek etika dan privasi perlu diprioritaskan untuk meningkatkan kepercayaan dan penggunaan yang berkelanjutan di konteks pendidikan digital berbasis AI                                                 |
| 9  | Analisis faktor yang memengaruhi niat dan perilaku penggunaan ChatGPT pada mahasiswa menggunakan model UTAUT 2 | Independen:<br><i>Performance Expectancy</i><br><i>Effort Expectancy</i><br><i>Social Influence</i><br><i>Facilitating Condition</i><br><i>Hedonic Motivation</i><br><i>Habit</i><br>Dependen:<br><i>Behavioral Intention</i> | Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor <i>habit</i> menjadi prediktor utama niat berperilaku mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT, dengan pengaruh yang paling besar dibandingkan variabel lainnya. <i>Hedonic motivation</i> dan <i>facilitating condition</i> juga berpengaruh positif |

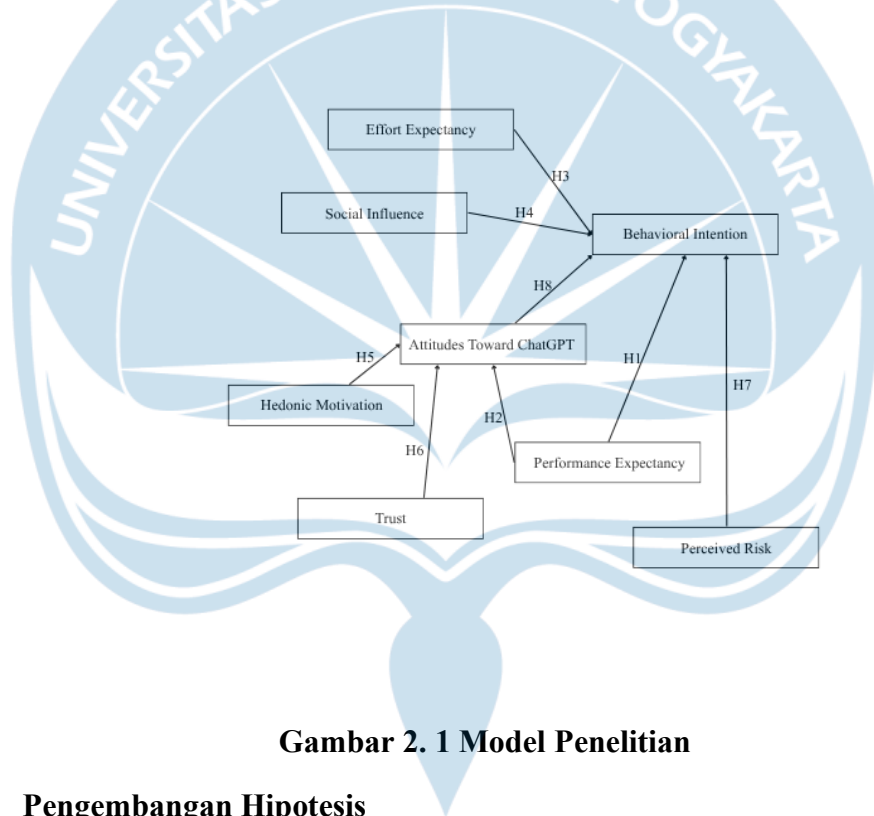
| No | Judul | Variabel            | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|-------|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |       | <i>Use Behavior</i> | <p>terhadap niat mahasiswa tersebut. Sebaliknya, variabel <i>performance expectancy</i>, <i>effort expectancy</i>, dan <i>social influence</i> tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap niat penggunaan ChatGPT. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih termotivasi untuk menggunakan ChatGPT karena pengalaman yang menyenangkan dan adanya dukungan lingkungan yang memadai, ketimbang karena harapan peningkatan kinerja atau kemudahan penggunaan. Selain itu, niat yang tinggi berpengaruh positif terhadap perilaku</p> |

| No | Judul                                                                             | Variabel                                                                                                                                                                                | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                   |                                                                                                                                                                                         | <p>penggunaan ChatGPT, menunjukkan bahwa semakin besar niat mahasiswa, semakin sering mereka menggunakannya.</p> <p>Temuan ini menekankan pentingnya membangun kebiasaan dan menyediakan lingkungan yang mendukung dalam mendorong adopsi teknologi AI di kalangan mahasiswa.</p> |
| 10 | <i>Computer Science Students' Intention to Use AI Assistants: Extended UTAUT2</i> | Independen:<br><i>Performance Expectancy</i><br><i>Effort Expectancy</i><br><i>Social Influence</i><br><i>Facilitating Condition</i><br><i>Hedonic Motivation</i><br><i>Price Value</i> | Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>habit, trust, dan social influence</i> menjadi faktor utama yang memengaruhi niat mahasiswa Rumpun Ilmu Komputer untuk menggunakan <i>AI Assistant</i> . Kebiasaan memiliki pengaruh                                                          |

| No | Judul | Variabel                                                                                       | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |       | <i>Habit</i><br><i>Trust</i><br><i>AI Literacy</i><br>Dependen:<br><i>Behavioral Intention</i> | terbesar, menunjukkan bahwa penggunaan AI sudah menjadi bagian dari rutinitas harian mahasiswa.<br>Kepercayaan juga penting, karena mahasiswa membutuhkan keyakinan terhadap keandalan sistem. Sebaliknya, faktor <i>effort expectancy</i> dan literasi AI tidak berpengaruh signifikan, kemungkinan karena mahasiswa teknologi tinggi sudah memiliki kompetensi dan literasi yang cukup. Jadi, aspek kebiasaan dan kepercayaan lebih dominan dalam memotivasi penggunaan AI di kalangan mahasiswa ini. |

## 2.5 Model Penelitian

Model penelitian ini terdiri dari konstruk UTAUT 2 yang mencakup *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *hedonic motivation*, *trust*, *perceived risk*, dan *attitudes toward ChatGPT* sebagai variabel independen dan *behavioral intention* sebagai variabel dependen. Maka, model penelitian ditunjukkan dengan gambar berikut:



Gambar 2. 1 Model Penelitian

## 2.6 Pengembangan Hipotesis

### 2.6.1 Pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*

*Performance expectancy* merupakan salah satu konstruk dalam model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang menjelaskan sampai sejauh mana seseorang percaya pada penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerjanya. Konsep ini

merujuk pada tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem teknologi dapat meningkatkan efektivitas serta produktivitas dalam menyelesaikan tugas tertentu (Venkatesh et al., 2012). Pada penelitian yang dilakukan oleh Alisia & Puspawati (2024) menjelaskan bahwa individu yang memandang suatu teknologi mampu memberikan manfaat secara nyata dalam meningkatkan kinerja cenderung memiliki niat yang lebih besar untuk menggunakannya, sehingga *performance expectancy* menjadi faktor penting dalam adopsi teknologi. Dalam konteks AI seperti ChatGPT, *performance expectancy* mencerminkan keyakinan mahasiswa bahwa teknologi tersebut dapat membantu memahami materi, menyelesaikan tugas, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shuhaiber et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *performance expectancy* berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT untuk pembelajaran karena teknologi tersebut dinilai mampu membantu memahami konsep, merangkum materi, serta meningkatkan efisiensi belajar.

Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yee Lai et al. (2024) yang menunjukkan bahwa *performance expectancy* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa mahasiswa lebih terdorong untuk menggunakan teknologi ketika mereka percaya bahwa teknologi tersebut dapat

meningkatkan kinerja akademik dan membantu menyelesaikan tugas dengan lebih efektif. Maka dari itu, persepsi bahwa teknologi dapat meningkatkan produktivitas belajar dapat mendorong mahasiswa untuk mengadopsi ChatGPT sebagai alat bantu dalam kegiatan akademik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *performance expectancy* terhadap ChatGPT dalam meningkatkan kinerja akademik mahasiswa, maka semakin tinggi juga potensi mereka untuk mengadopsi teknologi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H1:** *Performance expectancy* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*.

#### **2.6.2 Pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Attitudes Toward ChatGPT***

Selain memengaruhi *behavioral intention* terhadap teknologi ChatGPT, *performance expectancy* juga berperan dalam membentuk *attitudes toward ChatGPT*. *Attitudes toward ChatGPT* mencerminkan evaluasi atau penilaian individu terhadap penggunaan suatu teknologi, baik secara positif maupun negatif. Sikap ini terbentuk melalui pengalaman penggunaan, persepsi manfaat, serta keyakinan individu terhadap kemampuan teknologi dalam membantu menyelesaikan tugas tertentu (Venkatesh et al., 2012).

Pada konteks penggunaan teknologi berbasis AI seperti ChatGPT, *performance expectancy* berkaitan dengan keyakinan

mahasiswa bahwa teknologi mampu membantu mereka dalam memahami materi perkuliahan sehingga ketika mahasiswa merasakan bahwa teknologi tersebut dapat memberikan manfaat nyata dalam proses pembelajaran, maka persepsi atau sikap mereka terhadap teknologi tersebut akan menjadi lebih positif (Nababan, 2025). Sikap positif ini tercermin dari tingkat penerimaan mahasiswa terhadap teknologi, kepercayaan terhadap kemampuan sistem, dan kecenderungan untuk memanfaatkan teknologi ChatGPT sebagai alat bantu dalam pembelajaran (Venkatesh et al., 2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Shuhaiber et al. (2025) menunjukkan bahwa *performance expectancy* berpengaruh positif terhadap *attitudes toward* ChatGPT. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap penggunaan ChatGPT karena teknologi tersebut dinilai mampu membantu memahami materi pembelajaran, merangkum materi, serta meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa ketika mahasiswa menilai teknologi sebagai alat yang bermanfaat dalam menunjang aktivitas akademik, maka evaluasi mereka terhadap teknologi tersebut juga akan menjadi lebih positif.

Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Abdaljaleel et al. (2024) yang menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki sikap positif terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa

*performance expectancy* menjadi faktor yang membentuk *attitudes toward* ChatGPT, karena teknologi tersebut dianggap mampu membantu mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan serta menyelesaikan tugas akademik dengan lebih efisien.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *performance expectancy* mahasiswa terhadap manfaat penggunaan ChatGPT memiliki peran dalam membentuk sikap mereka terhadap teknologi tersebut. Semakin tinggi *performance expectancy* bahwa penggunaan ChatGPT dapat membantu meningkatkan efektivitas serta kinerja akademik mereka, maka semakin positif *attitudes toward* ChatGPT. Maka dari itu, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H2:** *Performance expectancy* berpengaruh positif terhadap *attitudes toward* ChatGPT.

### **2.6.3 Pengaruh *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intention***

*Effort expectancy* mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi akan mengurangi usaha. Menurut Venkatesh et al. (2012), *effort expectancy* didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dirasakan individu ketika menggunakan suatu sistem teknologi. Konsep ini menunjukkan bahwa semakin mudah suatu teknologi dipahami dan dioperasikan oleh pengguna, maka semakin besar kemungkinan individu memiliki niat untuk menggunakan teknologi tersebut dalam aktivitas mereka.

Pada konteks penggunaan teknologi berbasis AI seperti ChatGPT, *effort expectancy* berkaitan dengan persepsi mahasiswa mengenai kemudahan dalam menggunakan teknologi tersebut untuk mendukung proses pembelajaran (Shuhaiber et al., 2025). Ketika mahasiswa merasa bahwa ChatGPT mudah digunakan, mudah dipahami, serta tidak memerlukan usaha yang rumit dalam mengoperasikannya, maka kecenderungan mereka untuk menggunakan teknologi tersebut akan semakin meningkat. *Effort expectancy* ini dapat memengaruhi *behavioral intention* karena teknologi yang dianggap sederhana dan tidak kompleks cenderung mudah diterima oleh pengguna (Venkatesh et al., 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Shuhaiber et al. (2025) menunjukkan bahwa *effort expectancy* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT untuk pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketika mahasiswa merasa teknologi mudah digunakan, maka kecenderungan mereka untuk mengadopsi ChatGPT dalam aktivitas pembelajaran juga akan meningkat. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yee Lai et al. (2024) menunjukkan bahwa *effort expectancy* memiliki pengaruh positif terhadap niat penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *effort expectancy* memiliki peran dalam memengaruhi *behavioral intention*

mahasiswa untuk mengadopsi ChatGPT. Semakin tinggi *effort expectancy*, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk mengadopsi ChatGPT dalam mendukung aktivitas pembelajaran. Maka dari itu, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3:** *Effort expectancy* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*.

#### 2.6.4 Pengaruh *Sosial Influence* terhadap *Behavioral Intention*

*Social influence* dapat diartikan sebagai sejauh mana individu memandang bahwa orang lain yang dianggap penting mendorong mereka untuk menggunakan suatu sistem teknologi (Venkatesh et al., 2012). *Social influence* mencerminkan sejauh mana individu merasa bahwa orang-orang penting di sekitar mereka, seperti dosen, teman, maupun lingkungan akademik, percaya bahwa mereka harus menggunakan suatu teknologi. Maka dari itu, konsep *sosial influence* menunjukkan bahwa pengaruh sosial dapat memengaruhi keputusan individu dalam mengadopsi suatu teknologi.

Pada konteks penggunaan teknologi berbasis AI seperti ChatGPT, *social influence* berkaitan dengan sejauh mana mahasiswa terdorong untuk menggunakan teknologi tersebut akibat rekomendasi atau dorongan dari lingkungan akademik secara umum. Ketika penggunaan ChatGPT mulai dianggap sebagai hal yang umum dan direkomendasikan dalam kegiatan perkuliahan, maka mahasiswa cenderung akan menganggap teknologi tersebut sebagai alat yang

relevan dan penting untuk menunjang aktivitas akademik. Maka dari itu *social influence* yang dirasakan dapat mendorong terbentuknya persepsi mahasiswa bahwa penggunaan teknologi tersebut memiliki tingkat kepentingan yang tinggi sehingga berdampak pada meningkatnya niat mereka untuk mengadopsi teknologi tersebut (Fachrurrozie et al., 2025).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Abdaljaleel et al. (2024) menunjukkan bahwa *social influence* dapat mendorong adopsi ChatGPT oleh mahasiswa, yang artinya dukungan dari lingkungan sekitar turut memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan teknologi tersebut. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rizun et al. (2026) juga menunjukkan bahwa *social influence* yang berasal dari dosen dan lingkungan akademik memiliki pengaruh untuk mendorong penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dukungan dari pihak eksternal dapat meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan teknologi tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *social influence* dapat memengaruhi *behavioral intention* mahasiswa untuk mengadopsi ChatGPT. Semakin besar dorongan atau pengaruh dari lingkungan sosial terhadap penggunaan teknologi tersebut, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk mengadopsinya dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4:** *Social influence* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*.

### 2.6.5 Pengaruh *Hedonic Motivation* terhadap *Attitudes Toward ChatGPT*

*Hedonic motivation* merujuk pada sejauh mana penggunaan teknologi memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi pengguna (Venkatesh et al., 2012). Konsep ini menjelaskan tingkat kesenangan atau kenikmatan yang dirasakan individu ketika menggunakan suatu teknologi. Maka dari itu *hedonic motivation* menunjukkan bahwa selain faktor kegunaan dan kemudahan penggunaan, aspek kesenangan juga dapat menjadi pengaruh sikap individu terhadap suatu teknologi.

Pada konteks penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan seperti ChatGPT, *hedonic motivation* berkaitan dengan pengalaman menyenangkan yang dirasakan mahasiswa saat berinteraksi dengan teknologi tersebut (Kang & Hong, 2025). Penggunaan ChatGPT yang interaktif, responsif, serta mampu memberikan jawaban yang mudah dipahami dapat menimbulkan rasa puas dan kenyamanan bagi pengguna. Hal ini didukung oleh Pang et al. (2025) yang menyatakan bahwa interaksi dengan *AI-powered Chatbot* dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan menarik bagi pengguna sehingga teknologi tersebut tidak hanya bersifat fungsional tetapi juga memberikan kepuasan emosional. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ketika mahasiswa merasa bahwa penggunaan teknologi tersebut tidak hanya bermanfaat tetapi juga menyenangkan, maka hal tersebut dapat membentuk sikap positif terhadap penggunaan ChatGPT dalam

proses pembelajaran.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Shuhaiber et al. (2025) menyatakan bahwa *hedonic motivation* berpengaruh positif terhadap *attitudes toward* ChatGPT. Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa merasakan pengalaman yang menyenangkan dalam menggunakan suatu teknologi, maka sikap mereka terhadap penggunaan ChatGPT cenderung menjadi positif. Selain itu Noy & Zhang (2023) menemukan bahwa pengguna menilai konten yang dihasilkan oleh AI seperti ChatGPT sebagai lebih menarik dan jelas dibandingkan dengan konten yang dihasilkan oleh manusia, yang menunjukkan adanya motivasi hedonik dalam penggunaan teknologi ini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *hedonic motivation* memiliki peran dalam membentuk *attitudes toward* ChatGPT. Semakin tinggi tingkat kesenangan yang dirasakan mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT, maka semakin positif pula sikap mereka terhadap teknologi tersebut. Maka dari itu, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5:** *Hedonic Motivation* berpengaruh positif terhadap *attitudes toward* ChatGPT.

#### **2.6.6 Pengaruh *Trust* terhadap *Attitudes Toward* ChatGPT**

*Trust* merupakan salah satu faktor dalam penerimaan teknologi yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan individu terhadap keandalan, keamanan, dan kredibilitas suatu sistem teknologi. *Trust*

mencerminkan keyakinan pengguna bahwa suatu teknologi dapat diandalkan dan akan berfungsi sesuai dengan harapan sehingga dapat mendukung aktivitas mereka (Mcknight et al., 2011). Kepercayaan pengguna terhadap teknologi dapat memengaruhi bagaimana individu mengevaluasi dan merespons penggunaan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Gefen et al., 2003).

Secara teoritis, kepercayaan berperan sebagai faktor eksternal yang memengaruhi sikap terhadap penggunaan teknologi (Venkatesh, et al. 2012). Ketika pengguna memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap suatu sistem, mereka cenderung merasa lebih nyaman, aman, dan yakin dalam menggunakannya sehingga membentuk evaluasi positif terhadap teknologi tersebut. Maka dari itu semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna terhadap ChatGPT, maka semakin besar kemungkinan pengguna memandang teknologi tersebut sebagai sesuatu yang bermanfaat, aman, dan layak digunakan. Kepercayaan tersebut dapat meminimalkan persepsi risiko, meningkatkan rasa nyaman, serta memperkuat keyakinan bahwa ChatGPT mampu memberikan hasil yang akurat dan relevan (Lankton et al., 2015; Rukmi et al., 2026).

Penelitian yang dilakukan oleh Shuhaiber et al. (2025) memberikan dukungan empiris yang menemukan bahwa *trust* berpengaruh positif terhadap *attitudes toward* ChatGPT, di mana mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap penggunaan ChatGPT

dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yee Lai et al. (2024) juga menunjukkan bahwa *trust* merupakan faktor yang dapat mendorong penerimaan teknologi ChatGPT sehingga memperkuat evaluasi positif pengguna terhadap teknologi tersebut. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh (Rizun et al., 2026) menunjukkan bahwa aspek seperti *privacy*, *fairness*, dan *transparency* berperan dalam membentuk *trust*, yang kemudian meningkatkan persepsi kinerja teknologi dan mendukung terbentuknya penilaian positif oleh pengguna.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *trust* memiliki peran dalam membentuk *attitudes toward* ChatGPT. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna terhadap ChatGPT, maka semakin positif sikap yang terbentuk terhadap penggunaannya. Maka dari itu, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H6:** *Trust* berpengaruh positif terhadap *attitudes toward* ChatGPT.

#### **2.6.7 Pengaruh *Perceived Risk* terhadap *Behavioral Intention***

*Perceived risk* merupakan persepsi pengguna terhadap potensi kerugian, ketidakpastian, atau konsekuensi negatif yang mungkin terjadi akibat penggunaan suatu teknologi (Featherman & Pavlou, 2003). Pada konteks penerimaan teknologi digital, *perceived risk* berkaitan dengan kekhawatiran mengenai privasi data, keamanan informasi, dan keandalan sistem dalam menghasilkan *output* yang akurat dan berkualitas (Hamali et al., 2024).

Secara teoritis, hubungan antara *perceived risk* dan *behavioral intention* dapat dijelaskan melalui teori UTAUT, di mana *perceived risk* berperan sebagai faktor penghambat dalam adopsi teknologi. Ketika pengguna merasa tingkat risiko cukup tinggi, maka mereka cenderung mengurangi niat untuk menggunakan teknologi tersebut. Hal ini disebabkan karena *perceived risk* meningkatkan ketidakpastian serta kekhawatiran pengguna terhadap kemungkinan kerugian yang dapat terjadi (Venkatesh et al., 2012). Maka dari itu pengguna yang memiliki persepsi risiko tinggi terhadap ChatGPT akan cenderung menahan diri atau bahkan menghindari penggunaan teknologi tersebut. Sebaliknya apabila risiko yang dirasakan rendah, maka pengguna akan lebih bersedia untuk menggunakan ChatGPT (Jangir et al., 2026; Ryu, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Yee Lai et al. (2024) menemukan bahwa *perceived risk* merupakan faktor penghambat karena mahasiswa mempertimbangkan aspek etika dan potensi risiko seperti plagiarisme. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Shuhaiber et al. (2025) juga menemukan bahwa keputusan mahasiswa dalam mengadopsi ChatGPT dipengaruhi secara negatif oleh persepsi risiko. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Rizun et al. (2026) menjelaskan bahwa aspek etika seperti *privacy*, *fairness*, dan *transparency* berkaitan erat dengan pembentukan persepsi risiko pengguna terhadap teknologi. Ketika aspek-aspek tersebut tidak terpenuhi, maka tingkat *perceived risk* akan meningkat dan berdampak pada penurunan niat penggunaan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *perceived risk* berperan sebagai faktor penghambat dalam penggunaan ChatGPT. Semakin tinggi tingkat risiko yang dirasakan pengguna, maka semakin rendah niat mereka untuk menggunakan teknologi tersebut. Maka dari ini, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H7:** *Perceived risk* berpengaruh negatif terhadap *behavioral intention*.

#### **2.6.8 Pengaruh *Attitudes Toward ChatGPT* terhadap *Behavioral Intention***

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ajzen (1991) dan Feriady et al. (2020) *Attitudes toward ChatGPT* didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis yang diekspresikan melalui evaluasi atau penilaian individu, baik positif maupun negatif terhadap penggunaan teknologi ChatGPT. Pada konteks teknologi, *attitudes toward ChatGPT* mencerminkan sejauh mana pengguna memiliki pandangan positif terhadap penggunaan ChatGPT yang kemudian akan memengaruhi untuk menggunakannya (Davis, 1980).

Pada kerangka UTAUT 2 yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2012), konsep *attitudes toward technology* tercermin dalam evaluasi pengguna terhadap manfaat, kemudahan, dan pengalaman penggunaan teknologi. Individu yang memiliki sikap positif terhadap suatu teknologi akan cenderung memiliki niat yang tinggi untuk menggunakan teknologi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna yang memiliki *attitudes toward ChatGPT* yang positif akan lebih terdorong untuk terus menggunakan ChatGPT di masa depan. Sebaliknya, sikap

yang negatif akan menurunkan keinginan pengguna untuk mengadopsi ChatGPT (Handayani & Wahyu, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Shuhaiber et al. (2025) menyatakan bahwa *attitudes toward* ChatGPT terbukti menjadi faktor yang dapat memengaruhi niat untuk menggunakan ChatGPT secara berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdaljaleel et al. (2024) juga menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap penggunaan ChatGPT dapat mendorong adopsi teknologi tersebut dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *attitudes* memiliki peran dalam mendorong *behavioral intention* mahasiswa dalam mengadopsi ChatGPT. Semakin positif sikap pengguna terhadap ChatGPT, maka semakin tinggi niat mereka untuk menggunakan teknologi tersebut. Maka dari itu, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H8:** *Attitudes toward* ChatGPT berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*.